

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH PADA BIDANG PENDIDIKAN DAN
KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

Wilhelmus Mahuze¹, Vecky A. J. Masinambow², Agnes L. Ch. P. Lopian³.

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: wilhelmusmahuze20@gmail.com

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Boven Digoel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Boven Digoel dan Djpk.Kemenkeu.go.id. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS versi 23. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel. Sedangkan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel. Namun secara simultan atau bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia.

ABSTRACT

The Human Development Index is a comparative measure of life expectancy, education, and living standards for all countries. HDI is used as an indicator to assess the quality aspects of development and to classify whether a country is a developed country, a developing country, or an underdeveloped country and also to measure the effect of economic policies on the quality of life. This study aims to determine the effect of government spending on education and health on the human development index in Boven Digoel Regency. The data used in this study is secondary data obtained from the Regional Development Planning Agency of Boven Digoel Regency and Djpk.Kemenkeu.go.id. The analytical model used is multiple linear regression, using the SPSS version 23 program. The regression results show that government spending on education has a negative and insignificant effect on the Human Development Index in Boven Digoel Regency. Meanwhile, government spending in the health sector has a positive and significant impact on the Human Development Index in Boven Digoel Regency. However, simultaneously or jointly have a positive and significant effect on the Human Development Index.

Keywords: Education, Health, Human Development Index.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS, 2015).

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (Mirza, 2012 :1).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Boven Digoel dalam kurun waktu 10 tahun terakhir masih terlihat renda dan pertumbuhan (IPM) masih terlambat jika di bandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Papua maupun kabupaten lainnya di Indonesia. Sehingga pemerataan pembangunan belum di rasakan secara utuh oleh penduduk di kabupaten Boven Digoel. Maka pemerintah Kabupaten Boven Digoel masih membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah pusat maupun provinsi Papua, terutama pada bidang Pendidikan dan Kesehatan, sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Boven Digoel. Kabupaten Boven Digoel adalah salah satu kabupaten dari 29 Kabupaten atau Kota di Provinsi Papua. Kabupaten Boven Digoel dibentuk pada tahun 2002, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2002, sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Merauke.

Tabel 1 Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2010- 2019 (Miliar Rupiah)

Tahun	Pendidikan	Kesehatan	IPM
2010	69.826.707,532	66.856.276,391	56,15
2011	84.619.525,323	51.219.075,129	56,89
2012	83.826.074,338	48.842.538,100	57,45
2013	99.907.467,812	95.675.399,835	57,96
2014	117.867.757,731	112.853.658,249	58,21
2015	70.755.034,372	81.731.902,240	59,02
2016	40.431.241,114	87.635.353,538	59,35
2017	41.858.503,606	138.415.073,417	60,14
2018	57.279.958,760	107.785.189,961	60,83
2019	65.489.457,004	159.428.823,346	61,51

Sumber: Bappeda Kab.Boven Digoel dan Djpk.Kemenkeu.go.id

Berdasarkan tabel 1.1. Pengeluaran pemerintah yang dialokasikan pada bidang pendidikan dan kesehatan memegang peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga dapat meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat. Namun, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan masih belum maksimal, hal ini terlihat dari pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan tahun 2016-2019 terjadi penurunan. Sedangkan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun pada tahun 2011 dan 2012 sempat terjadi penurunan. Maka pemerintah perlu untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan, sehingga akan meningkatkan produktivitas penduduk dan juga akan meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Boven Digoel.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa (IPM) di Kabupaten Boven Digoel meningkat pada setiap tahunnya, sehingga Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel mengalami perubahan kategori dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada tahun 2017. Namun jika dilihat berdasarkan kecepatan pertumbuhan IPM tahun 2018-2019, Kabupaten Boven Digoel masih berada pada peringkat ke-12 dari 29 Kabupaten/kota di Provinsi Papua. Hal ini menunjukkan bahwa percepatan pembangunan manusia di Kabupaten Boven Digoel masih tergolong terlambat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Boven Digoel ?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Boven Digoel ?
3. Bagaimana Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Boven Digoel.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Boven Digoel.
3. Untuk mengetahui Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengeluaran Pemerintah

Teori Wagner

Eka Agustina (2014) menyatakan teori ini menekankan pada perkembangan persentase pengeluaran pemerintah yang semakin besar terhadap *Gross National Product*. Menurutnya apabila dalam suatu

perekonomian pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah akan ikut meningkat, terutama karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan dan sebagainya.

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, 2009, 2011:57) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan. Indeks Pembangunan Manusia muncul sebagai kritikan dan sekaligus perbaikan terhadap penggunaan angka pendapatan per kapita sebagai ukuran kemakmuran masyarakat yang hanya berfokus pada aspek ekonomi saja.

Hubungan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia

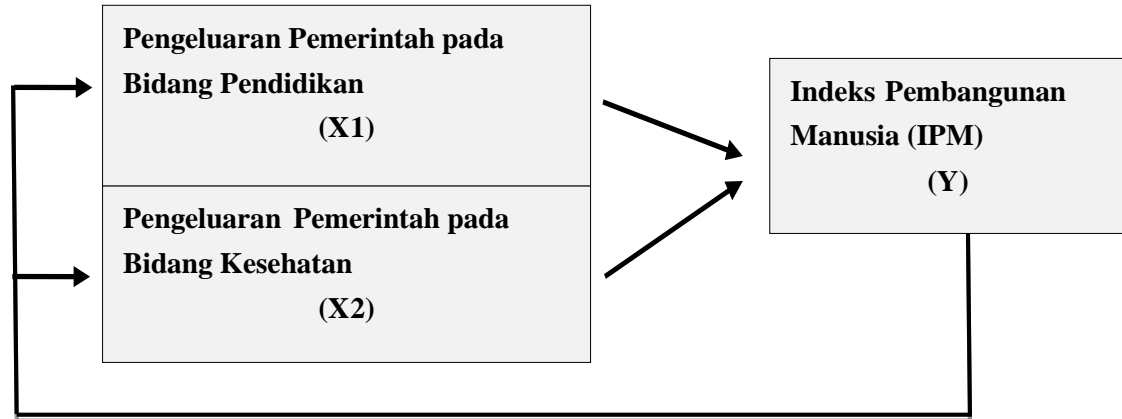
Menurut Wahid (2012) Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Pengeluaran pembangunan dalam sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan.

Hubungan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Todaro dan Smith (2003) menyatakan Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat.

Kerangka Konsep

Berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel.



Gambar 1. Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data adalah suatu informasi mengenai sesuatu yang di buktikan dalam penelitian. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tentang pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Boven Digoel. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber terkait yaitu badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten boven digoel dan Djpk.Kemenkeu.go.id. Di samping itu data- data yang relevan juga di peroleh dari berbagai sumber bacaan dan juga internet.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Metode pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka.

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Model analisis yang digunakan adalah Analisis linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Analisis linear regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e ; \text{Dimana:}$$

Y = Indeks Pembangunan Manusia (Variabel Terikat)

β_0 = Konstanta β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (Variabel Bebas 1)

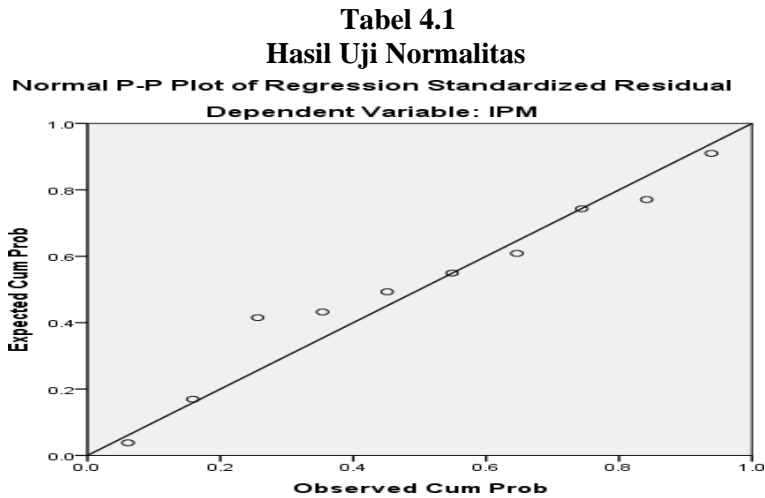
X_2 = Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (Variabel Bebas 2)

e = ParameterPenggangu

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan Uji Regresi, Uji Korelasi (R), Uji R², Uji Asumsi Klasik, Uji F (uji simultan), Uji t (uji parsial), untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji pada Tabel P-P Plot terlihat bahwa sebaran data membentuk atau mengikuti garis linear, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56.997	1.460		39.029	.000		
	PENDIDIKAN	-.023	.013	-.321	-1.738	.126	.944	1.060
	KESEHATAN	.036	.009	.746	4.034	.005	.944	1.060

Berdasarkan uji menunjukkan bahwa variabel Pendidikan (X₁) dan variabel Kesehatan (X₂) memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau 0.944 > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

memiliki nilai kurang dari 10 atau $1.060 < 10$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.448	.895		1.618	.150
	PENDIDIKAN	-.009	.008	-.386	-1.073	.319
	KESEHATAN	-.002	.005	-.157	-.435	.676

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan uji Glejser menunjukkan bahwa pada variabel Pendidikan (X1) dan Kesehatan (X2) memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Variabel Pendidikan (X1) memiliki nilai sig 0.319. Sedangkan variabel Kesehatan (X2) memiliki nilai sig 0.676, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain, semua variable independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama atau homogen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.774	.709	.93594	1.868

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.868 dan nilai DU adalah 1.641. Dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada di antara DU dan 4-DU atau $DW < 4-DU$, maka hasil yang di peroleh adalah $1.641 < 1.868 < (4-2.359)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji t (Parsial)

Nilai t-hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *kolom t* dan *kolom sig* pada masing- masing variabel independen dengan taraf signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.997	1.460		39.029	.000
	PENDIDIKAN	-.023	.013	-.321	-1.738	.126
	KESEHATAN	.036	.009	.746	4.034	.005

Variabel pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan secara parsial dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini terlihat pada nilai t-hitung untuk variabel pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan adalah sebesar 1,738, nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,812 atau $t\text{-hitung } 1,738 < 1,812$ dan jika dilihat dari nilai signifikansinya adalah $0,126 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Variabel pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan secara parsial dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini terlihat pada nilai thitung untuk variabel pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan adalah sebesar 4.034, nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1.812 atau $t\text{-hitung } 4.034 > 1.812$ dan jika dilihat dari tingkat signifikansinya adalah $0,005 < 0,05$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama- sama.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.002	2	10.501	11.988	.005 ^b
	Residual	6.132	7	.876		
	Total	27.134	9			

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai F-hitung adalah sebesar 11,988 dan nilai F-tabel adalah sebesar 4,256 atau $F\text{-hitung } 11,988 > 4,256$ F-tabel dan nilai signifikannya adalah $0,005 < 0,05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel Pendidikan (X_1) dan variabel Kesehatan (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Boven Digoel.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

ModelSummary				
Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std.ErroroftheEstimate
1	.880 ^a	.774	.709	.93594

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,774 atau 77,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Boven Digoel adalah 77,4%, sedangkan sisanya sebesar 22,6 % disumbangkan oleh variabel- variabel diluar penelitian ini.

Pembahasan Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang pendidik tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel. Hal ini di karenakan, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan pada tahun 2016- 2018 mengalami penurunan sehingga bidang pendidikan belum bisa memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten boven digoel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alif Rama Nugraha (2021), dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Periode 2011- 2019, yang menyatakan bahwa Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Reguna (2020), dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Selatan, yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Rosnani Siregar, Hamni Fadilah Nasution dan Siti Fatimah (2018), dengan hasil penelitian bahwa pengeluaran pemerintah pada pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pada bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel. Hal ini

dikarenakan, Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Kesehatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sehingga mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tofan Wahyu Dwi Prasetyo (2018) yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung, yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian dari Abdul Rahim, Marisa Sutanty, Putri Anggita (2021), dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap IPM Kabupaten Sumbawa Tahun 2015- 2020, menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sal Diba Susen Pake (2018), tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara.

Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Kesehatan sesuai dengan Undang-undang di Indonesia yang mengatur mengenai anggaran kesehatan adalah UU No 36 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat dialokasikan minimal 5 persen dari APBN di luar gaji, sementara besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10 persen dari APBD di luar gaji (Rumate 2015).

Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel. Hal ini dikarenakan, pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan dari tahun ke tahun terus meningkat atau dapat dikatakan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan lebih besar jika dibandingkan dengan bidang pendidikan. Sehingga bidang kesehatan dapat menopang bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tofan Wahyu Dwi Prasetyo (2018) yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dalam penelitian diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel. Hal ini di karenakan pemerintah belum bisa memaksimalkan alokasi anggaran pada bidang pendidikan

dengan baik sehingga bidang pendidikan belum bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel.

2. Pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel. Hal ini dikarenakan pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan pengalokasian anggaran pada bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan di Kabupaten Boven Digoel.
3. Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan dalam penelitian ini secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel. Hal ini dikarenakan, bidang kesehatan penopang bidang pendidikan sehingga dapat memberikan positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel.

Saran

1. Pemerintah daerah kabupaten boven digoel diharapkan agar alokasi anggaran pada bidang pendidikan di tingkatakan setiap tahunnya, agar mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan peningkatkan indeks pembangunan manusia di kabupaten boven digoel.
2. Pemerintah daerah kabupaten boven digoel diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan alokasi anggaran pada bidang kesehatan agar dapat berpengaruh terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di kabupaten boven digoel.
3. Pemerintah daerah kabupaten boven digoel diharapkan agar alokasi anggaran pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan di tingkatkan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu 20 persen untuk bidang pendidikan dan 15 persen untuk bidang kesehatan . Agar kualitas pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan semakin baik dan meningkat, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, sehingga mampu bersaing dengan daerah-daerah lain, secara khusus daerah- daerah di Papua dan secara umum Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, Marisa Susanty, & Putri Anggita. ((2021)). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap IPM Kabupaten Sumbawa Tahun 2015- 2020. *Ekonomi & Bisnis: Vol. 18 No. 3*.
- Alif Rama Nugraha. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Periode 2011- 2019. *Skripsi*.
- Asri, & Meylina. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1. No. 1 Tahun 2012. ISSN:2302-2663*.
- BPS. Kab. Boven Digoel. (2015-2019). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata- rata Lama Sekolah. Kab. Boven Digoel*.
- Denni Sulistio Mirza. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Sosial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tenga Tahun 2006- 2009. *Jurnal*.

- Eka Agustina, Eny Rochaida, & Yana Ulifah. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur. *Skripsi*.
- Fitri Reguna. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018. *Skripsi*.
- <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>. (2010-2015). APBD, Realisasi APBD, dan Neraca.
- <https://berkas.dpr.go.id/>. (2015). Puskaji Anggaran/ Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS.
- Jehuda Jean Sanny Mongan. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal*.
- M. Zahari MS, & Sudirman. (2017). The Effect of Government Expenditures in Education and Health against Human Development Index in Jambi Province. *Batanghari University, Jambi Indonesia*.
- Maria Yunitha Bau. (2011). Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Tahun 2005- 2009. *Jurnal*.
- Merang Kahang, Muhammad Sale, & Rachmad Budi Suharto. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal*.
- Saldiba Susen Pake. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 18. No. 04 Tahun 2018*.
- Septiana M.M. Sanggerong, Vekie A. Rimate, & Hanly F. DJ. Siwu. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Suharto, & Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung Refrika Amdita.
- Todaro M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan.
- Todaro, M. P, & Smith, S. C. (2003). *Economic Development, Eighth Edition*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Todaro, M. P, & Smith Stephen. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo, Prabowo. P, & Dkk. (2011). *Pemodelan Sistem Berorientasi Objek dengan UML*. Graha Ilmu, Yogyakarta.